

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepemimpinan partisipatif kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pengelolaan sekolah. Kepemimpinan partisipatif merupakan gaya kepemimpinan yang menekankan keterlibatan warga sekolah, seperti guru, tenaga kependidikan, dan pihak terkait lainnya dalam proses pengambilan keputusan serta pelaksanaan kegiatan sekolah. Melalui kepemimpinan partisipatif, kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai fasilitator yang membuka ruang komunikasi, musyawarah, dan kerja sama antar warga sekolah. Kepemimpinan partisipatif merupakan gaya kepemimpinan yang tepat untuk diterapkan, di mana prinsipnya melibatkan komunitas sekolah, karyawan, dan guru dalam pengambilan keputusan. Strategi ini meningkatkan pertanggungjawaban kelompok terhadap pencapaian sekolah sekaligus memperkuat hubungan kerja.¹

Sebagai seorang pemimpin, khususnya dalam pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan iklim kerja yang adil, harmonis, dan partisipatif tanpa membedakan latar belakang, peran, maupun kedudukan pendidik dan tenaga kependidikan. Kepemimpinan yang adil dan melibatkan seluruh warga sekolah menjadi fondasi utama dalam membangun hubungan kerja yang positif.

¹ Andriani Lestari, 2016 Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Dan Komitmen Organisasi Terhadap Efektifitas Implementasi Rencana Stratejik Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat, vol. 23 No. 1, (jurnal administrasi pendidikan)

Prinsip tersebut sejalan dengan firman Allah Swt. Dalam Al-Qur'an dari surah Ali 'Imran (3:159) yakni sebagai berikut :²

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Dengan demikian, ayat ini dapat dipandang sebagai penerapan Kepemimpinan partisipatif oleh kepala sekolah. Ayat ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin termasuk kepala sekolah perlu bersikap ramah dan mampu berkomunikasi dengan bawahan. Musyawarah adalah inti dari kepemimpinan partisipatif, di mana semua pihak terlibat dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada lingkungan kerja.

Secara yuridis, prinsip kepemimpinan partisipatif dalam lingkungan pendidikan selaras dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Prinsip demokratis dalam tujuan pendidikan ini sejalan dengan praktik kepemimpinan partisipatif yang menekankan komunikasi dua arah, dan pelibatan

² QS. Ali' Imran :159 diakses dari : <https://quran.com/3/159> pada hari Kamis, 1 Mei 2025 pukul 19.03

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

warga sekolah dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMAN 4 Banjarmasin. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, SMAN 4 Banjarmasin sebagai salah satu sekolah menengah atas negeri menunjukkan dinamika kerja yang beragam di kalangan pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, terlihat adanya perbedaan tingkat partisipasi, kedisiplinan, serta pola kerja antar warga sekolah. Sebagian guru dan tenaga kependidikan menunjukkan komitmen kerja yang tinggi, keterbukaan dalam bekerja sama, serta tanggung jawab yang baik terhadap tugas yang diemban. Namun, di sisi lain masih ditemukan beberapa pendidik dan tenaga kependidikan yang cenderung bekerja secara individual, kurang aktif dalam kegiatan kolektif, dan belum sepenuhnya terlibat dalam proses pengambilan keputusan sekolah.

Perbedaan tingkat partisipasi tersebut merupakan hal yang wajar dalam suatu organisasi pendidikan, mengingat setiap individu memiliki latar belakang, pengalaman, serta karakter kerja yang berbeda. Namun demikian, apabila tidak dikelola dengan baik, perbedaan ini berpotensi memengaruhi efektivitas pelaksanaan program sekolah, kualitas pelayanan pendidikan, serta keharmonisan kerja. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terarah untuk menyatukan perbedaan tersebut melalui kepemimpinan yang mampu mendorong kerja sama, komunikasi terbuka, dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah.

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menyediakan ruang koordinasi dan forum musyawarah dalam berbagai kegiatan sekolah. Akan tetapi, keterlibatan pendidik dan tenaga kependidikan dalam proses

perencanaan, pengambilan keputusan, dan evaluasi program belum sepenuhnya merata. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana strategi kepemimpinan yang diterapkan mampu membangun partisipasi kerja yang positif, pada tanggung jawab bersama.

Berdasarkan kondisi nyata yang ditemukan melalui observasi awal tersebut, SMAN 4 Banjarmasin menghadapi tantangan dalam memperkuat hubungan kerja agar lebih selaras dan produktif. Tantangan ini memerlukan strategi kepemimpinan yang tepat, khususnya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah, guna mengoptimalkan peran seluruh warga sekolah dalam membangun partisipasi kerja yang profesional, harmonis, dan berkelanjutan.

Dalam konteks SMAN 4 Banjarmasin merupakan sekolah menengah atas yang memiliki reputasi baik dalam kualitas pendidikan. Kepemimpinan partisipatif dapat menjadi strategi yang efektif untuk suasana kerja yang harmonis dan inovatif.⁴ Model kepemimpinan ini menekankan keterlibatan seperti pendidik, tenaga kependidikan, hingga komite sekolah dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan program, dan pelaksanaan kebijakan sekolah. Pendekatan ini diyakini dapat membentuk rasa tanggung jawab bersama dan meningkatkan semangat kerja kolektif.

Namun demikian, dalam realitas implementasinya, penerapan kepemimpinan partisipatif masih menghadapi sejumlah tantangan di berbagai sekolah, termasuk di SMAN 4 Banjarmasin. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa meskipun kepala sekolah telah menyediakan forum musyawarah

⁴ Hidayat, M. (2019). "Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif terhadap Budaya Kerja Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah*, 15(2), 45-53.

dan ruang koordinasi, sebagian guru dan tenaga kependidikan masih merasa keterlibatannya belum maksimal, terutama dalam proses pengambilan keputusan strategis dan pengembangan program-program sekolah. Hal ini menunjukkan adanya potensi kesenjangan persepsi antara pemimpin sebagai pengambil kebijakan dengan pelaksana di lapangan. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap perkembangan partisipasi kerja di sekolah.

Permasalahan ini tentu tidak serta-merta disebabkan oleh satu pihak, melainkan belum optimalnya strategi komunikasi yang digunakan dalam mempraktikkan kepemimpinan partisipatif. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana kepala sekolah dalam mengelola partisipasi pendidik dan tenaga kependidikan.

Dalam konteks tersebut, kepemimpinan partisipatif menjadi pendekatan yang relevan untuk diterapkan di lingkungan sekolah. Kepemimpinan partisipatif menekankan pelibatan aktif guru dan tenaga kependidikan dalam pengambilan keputusan, pembagian tanggung jawab, serta pelaksanaan program sekolah. Melalui kepemimpinan partisipatif, diharapkan tercipta hubungan kerja yang positif, ditandai dengan meningkatnya rasa memiliki terhadap sekolah, kerja sama yang solid, komunikasi yang efektif, serta komitmen bersama dalam mencapai tujuan pendidikan.

Meskipun telah banyak studi yang dilakukan tentang kepemimpinan partisipatif ini. Peneliti pertama, yang dipimpin oleh Rasdiana dan rekan-rekannya, menemukan bahwa kepemimpinan partisipatif kepala sekolah berdampak

signifikan terhadap pengelolaan sekolah⁵. Peneliti lainnya, yang dilakukan oleh Herlina Permata Sari dan rekan-rekannya, mengemukakan bahwa kepala sekolah menerapkan model kepemimpinan partisipatif dimana aspirasi dan peran guru selalu dilibatkan dalam pengambilan keputusan di sekolah, hal tersebut berdampak signifikan terhadap partisipasi kerja.⁶ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Titik Hndayani menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah, terhadap budaya organisasi sekolah. Dalam konteks SMAN 4 Banjarmasin, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMAN 4 Banjarmasin.

Dari penelitian diatas, sering kali lebih banyak menyoroiti pengaruh kepemimpinan partisipatif terhadap hasil belajar siswa atau motivasi kerja guru, sementara dimensi partisipasi warga sekolah sebagai faktor kunci keberhasilan organisasi sekolah belum menjadi fokus utama. Oleh karena itu penulis merasa penting untuk mengeksplorasi tentang kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMAN 4 Banjarmasin.

Oleh karena itu penulis menemukan adanya kesenjangan penelitian (*Research gap*) yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah kurangnya kajian mendalam, dengan kata lain ada kekosongan teoritis mengenai penerapan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMAN 4 Banjarmasin. Sebagai salah

⁵ Rasdiana, 2021, “Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas”, Jurnal of Education, Vol.1, No.1, 93.

⁶ Herlina Permata Sari, 2022 “Kepemimpinan partisipatif dan demokratis kepala sekolah dalam upaya menerapkan manajemen modern di sekolah”. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Volume 10, No. 1, (105-113).

satu sekolah unggulan di wilayah Kalimantan Selatan, SMAN 4 Banjarmasin memiliki karakteristik unik yang memerlukan analisis spesifik mengenai bagaimana kepala sekolah dapat menggunakan pendekatan partisipatif untuk meningkatkan kerja sama dan produktivitas di sekolah.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMAN 4 Banjarmasin. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memperkaya literatur akademik tentang kepemimpinan partisipatif, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan manajemen sekolah yang lebih baik. Hasilnya diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah lain, khususnya di daerah Kalimantan Selatan.

Berdasarkan penelitian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mengangkat penelitian yang berjudul **“Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah di SMAN 4 Banjarmasin”**.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran atau menggambarkan maksud yang terkandung dalam judul penelitian, maka peneliti memaparkan beberapa istilah berikut:

1. Kepemimpinan Partisipatif

Kepemimpinan partisipatif adalah gaya kepemimpinan yang melibatkan anggota tim atau bawahan dalam proses pengambilan keputusan. Melibatkan guru, staf, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah di lingkungan sekolah dikenal sebagai “kepemimpinan partisipatif” oleh administrator sekolah. Dalam praktiknya, kepala sekolah

bertindak sebagai fasilitator yang mendorong kolaborasi, mendengarkan aspirasi warga sekolah, dan menciptakan rasa kebersamaan dalam mengelola dan memajukan lingkungan sekolah.

Penerapan kepemimpinan partisipatif oleh seorang kepala sekolah menciptakan sebuah ekosistem pendidikan yang lebih manusiawi dan demokratis. Dalam model ini, kepala sekolah tidak lagi dipandang sebagai satu-satunya sumber kebenaran atau pemberi komando, melainkan sebagai jangkar kolaborasi yang menyatukan berbagai potensi. Dengan melibatkan guru, staf, hingga pemangku kepentingan lainnya, kepala sekolah sebenarnya sedang meruntuhkan sekat-sekat birokrasi yang kaku dan menggantinya dengan jembatan komunikasi yang inklusif.

Secara lebih mendalam, gaya kepemimpinan ini berfungsi sebagai sarana validasi terhadap profesionalisme guru. Ketika seorang guru dilibatkan dalam menyusun program sekolah atau memecahkan masalah kedisiplinan siswa, ia merasa diakui sebagai tenaga ahli, bukan sekadar buruh kurikulum. Hal ini memicu munculnya loyalitas organisasional yang tinggi, guru tidak lagi bekerja hanya berdasarkan jam tatap muka, melainkan merasa memiliki tanggung jawab moral untuk memastikan setiap program yang mereka ikut susun dapat berhasil mencapai tujuannya.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMAN 4 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMAN 4 Banjarmasin

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang kepemimpinan pendidikan dan menambah wawasan tentang kepemimpinan partisipatif kepala sekolah serta dalam penerapannya, khususnya di lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian bermanfaat bagi:

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini menambah sebagai pengetahuan tentang kepemimpinan partisipatif kepala sekolah serta penerapannya di SMAN 4 Banjarmasin
- b. Bagi kepala sekolah, khususnya SMAN 4 Banjarmasin, penelitian ini sebagai masukan dalam merancang strategi kepemimpinan yang lebih partisipatif, guna menciptakan lingkungan kerja yang positif.
- c. Bagi wakasek, pendidik dan tenaga kependidikan, penelitian ini sebagai memberikan pemahaman tentang pentingnya lingkungan sekolah yang baik dan peran serta aktif dalam membangun iklim kerja yang positif, melalui dukungan terhadap kepemimpinan yang terbuka dan partisipatif.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelusuran dari penelitian terdahulu yang relevan ditemukan sebagai berikut:

Tahun	Penulis/Judul	Metode	Hasil Temuan	Persamaan dan Perbedaan
2021	Rasdiana dan Ansar. ⁷ Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif kepala sekolah SMA Negeri di Kabupaten Luwu berada pada kategori sangat tinggi, terutama dalam kemampuan koordinasi, motivasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Sementara kemampuan dalam pemecahan konflik berada pada kategori tinggi.	Persamaannya sama-sama mengkaji kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di lingkungan sekolah. Perbedaannya, penelitian Rasdiana dan Ansar menggunakan pendekatan kuantitatif dan berfokus pada kemampuan kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri Kabupaten Luwu, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMAN 4 Banjarmasin.
2022	Faizi Anwar, Asrin, dan Dadi	kualitatif dengan jenis studi kasus.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan	Persamaannya sama-sama membahas penerapan

⁷ Rasdiana, ansar 2021, “Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas”, Jurnal of Education, Vol.1, No.1, 93.

	Setiadi. ⁸ Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 1 Sakra		partisipatif kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah menerapkan keterlibatan tim manajemen sekolah dalam pengambilan keputusan, pembagian tugas sesuai kemampuan, sistem pelaporan kinerja, serta monitoring langsung terhadap pelaksanaan kegiatan sekolah.	kepemimpinan partisipatif kepala sekolah. Perbedaannya, penelitian Faizi Anwar dkk. berfokus pada peningkatan kinerja guru dan tenaga kependidikan di SMPN 1 Sakra, sedangkan penelitian penulis berfokus pada penerapan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMAN 4 Banjarmasin.
2023	Evi Sirait, Hasmirati, Muhamad Risal Tawil, Ahmad Salabi, dan Tuti Sulastrri. ⁹ Peran Fungsi Kepemimpinan sebagai Variabel Moderasi antara Perilaku Kepemimpinan terhadap Kinerja Organisasi	Pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi, serta fungsi kepemimpinan mampu memoderasi pengaruh tersebut secara positif.	Persamaannya sama-sama membahas kepemimpinan sebagai faktor penting dalam organisasi. Perbedaannya, penelitian Evi Sirai dkk. dilakukan pada organisasi perkantoran dengan pendekatan

⁸ Faizi Anwar, 2022, "Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 1 Sakra". Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Vol.7, No3, 1236

⁹ Evi Sirait, Hasmirati, Muhamad Risal Tawil, Ahmad Salabi, dan Tuti Sulastrri, "Peran Fungsi Kepemimpinan sebagai Variabel Moderasi antara Perilaku Kepemimpinan terhadap Kinerja Organisasi," *Edunomika*, Vol. 8, No. 2 (2024), hlm. 1-7.

				kuantitatif, sedangkan penelitian penulis berfokus pada kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMAN 4 Banjarmasin menggunakan pendekatan kualitatif.
2022	Rachman dan Suhardiman. ¹⁰ Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Kerja Guru di Sekolah Menengah	Pendekatan kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan partisipatif kepala sekolah melalui komunikasi terbuka, pelibatan guru, dan pembagian tanggung jawab mampu menciptakan budaya kerja yang disiplin dan kolaboratif.	Persamaannya sama-sama membahas kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan. Perbedaannya, penelitian Rachman dan Suhardiman berfokus pada budaya kerja guru secara umum, sedangkan penelitian penulis berfokus pada kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMAN 4 Banjarmasin.
2023	Sukmiridiyanto, Pitojo Budiono, dan Maulana Mukhlis. ¹¹	Metode studi literatur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi partisipatif dalam organisasi	Persamaannya sama-sama membahas pentingnya partisipasi

¹⁰ Rachman, T., & Suhardiman, I., "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Kerja Guru di Sekolah Menengah," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 18, No. 3, 2020, hlm. 112–120.

¹¹ Sukmiridiyanto, Pitojo Budiono, dan Maulana Mukhlis, "Peran Krusial Strategi Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Publik," *Journal Publicuho* Vol. 7, No. 3 (Agustus–Oktober 2024): 1183–1189

	Peran Krusial Strategi Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Publik		dapat meningkatkan efektivitas kerja, kerja sama, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan adaptif.	anggota organisasi dalam meningkatkan kualitas kerja. Perbedaannya, penelitian Sukmiridiyanto dkk. membahas strategi organisasi publik secara umum, sedangkan penelitian penulis berfokus pada kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMAN 4 Banjarmasin.
2022	Astutik dan Indriayu. ¹² Budaya Kerja Guru dalam Meningkatkan Kinerja di Masa Pandemi	kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang dibangun melalui kepemimpinan partisipatif dan suportif berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan komitmen kerja guru.	Persamaannya sama-sama membahas peran kepemimpinan dalam membentuk perilaku kerja di lingkungan sekolah. Perbedaannya, penelitian Astutik dan Indriayu berfokus pada pengaruh budaya kerja terhadap kinerja guru, sedangkan penelitian penulis berfokus pada kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMAN 4 Banjarmasin.

¹² Astutik, L. M., & Indriayu, M., "Budaya Kerja Guru dalam Meningkatkan Kinerja di Masa Pandemi," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 16, No. 1, 2021, hlm. 30–38.

G. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini ditunjukkan sistematika penulisan skripsi. Uraikan sajian unsur-unsur per BAB yang terdapat pada sistematika skripsi.

BAB I Pendahuluan, yang berisikan konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan

BAB II Kajian teori dan kerangka pikir, yang berisikan tentang kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dalam menerapkannya.

BAB III Metode penelitian berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data.

BAB IV Temuan dan pembahasan mengenai penelitian di bidang ini disajikan dalam bab ini, yang didasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan.

BAB V Penutup yang mengandung kesimpulan dan saran.